

Original Research Paper

Dampak Negatif Tayangan Kekerasan Terhadap Perilaku Siswa dalam Perspektif Kriminologis dan Yuridis di SMP Negeri 16 Mataram

M. Maburr Haslan¹, I Gede Putu Suryana¹, Elvina Amelia Safitri¹, Mandalia Sartiana Ningsih¹

¹ Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram.

DOI : [10.29303/jpmipi.v6i1.2910](https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.2910)

Sitasi : Haslan, M. M., Suryana, P. G. I., Safitri, A. E., & Ningsih, S. M. (2023). Dampak Negatif Tayangan Kekerasan Terhadap Perilaku Siswa dalam Perspektif Kriminologis dan Yuridis di SMP Negeri 16 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

Article history

Received: 03 Januari 2023

Revised: 25 Januari 2023

Accepted: 30 Januari 2023

*Corresponding Author:

Maburr Haslan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Email:

maburrm41@gmail.com

Abstract: Bahaya dampak tayangan kekerasan di kalangan remaja sangat besar pengaruhnya terhadap karakter generasi muda, jika sampai semua remaja terjerumus dalam adegan tayangan kekerasan y maka bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mengkhawatirkan khususnya dalam sektor pendidikan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan agar khayalak sasaran, yaitu siswa Smp Negeri 16 Mataram agar memahami dampak negatif tayangan kekerasan dan upaya atau solusi untuk mencegah dampak negatif tayangan-tayangan kekerasan yang beredar di media. Target luaran adalah terpolanya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dampak dan solusi dalam mencegah siswa terkena dampak negatif tayangan kekerasan dengan meinjau dari perspektif kriminologis dan yuridis. Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan dan FGD. Metode penyuluhan digunakan untuk memberikan informasi atau pengetahuan dan pemahaman terhadap perilaku siswa tentang dampak negatif tayangan kekerasan bagi siswa SMP Negeri 16 Mataram. Focus Group Discussion (FGD) digunakan dalam rangka mencari solusi atau upaya untuk mencegah dampak negatif tayangan kekerasan terhadap siswa SMP Negeri 16 Mataram. Kegiatan pengabdian menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor: (1) urgensi materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dalam rangka mencegah dampak negatif tayangan kekerasan bagi siswa SMP Negeri 16 Mataram (2) adanya dukungan dari pihak Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Mataram, guru pamong dan para khalayak sasaran kegiatan. Sementara faktor penghambat tidak menjadi penghalang namun bisa diatasi oleh tim pengabdian sehingga dapat terlaksana dan mencapai hasil sebagaimana diharapkan.

Kata Kunci: *Tayangan kekerasan, perilaku siswa*

Pendahuluan

Anak usia sekolah selain memperoleh pengetahuan dari didikan keluarga juga secara signifikan memperoleh pengetahuan dari tayangan media televisi. Oleh karena itu (*American Academy of Pediatrics (AAP) 2016*) mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan media pada anak-anak dengan tujuan untuk mendidik orangtua atau guru mengenai dampak media pada anak. AAP merekomendasikan penyuluhan terhadap orang

tua/guru untuk mengurangi durasi menonton televisi pada anak usia sekolah. Konten yang ditayangkan di media televisi menurut AAP khususnya di Indonesia kurang menayangkan apa yang dibutuhkan oleh anak pada usia sekolah dan cenderung mengarah ke hal yang negatif. Dengan penelitian lebih lanjut mengenai efek dari menonton televisi secara berlebihan terhadap perilaku anak usia sekolah dalam jangka pendek, anak di bawah usia 16th yang menonton televisi secara berlebihan dan tanpa pengawasan

kemungkinan lebih tinggi akan berefek negatif dibandingkan berefek positif terhadap perkembangan perilaku anak.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) membuktikan hal itu. Berdasarkan data pengaduan yang diterima KPAI, hingga tahun 2015 tercatat sebanyak 127 anak menjadi korban kekerasan, 65 siswa menjadi pelaku kekerasan di sekolah, 71 anak menjadi korban di sekolah, dan 88 anak menjadi pelaku tawuran. Pada sisi lain, fakta tersebut menimbulkan ketakutan bagi para orangtua, mereka khawatir anak-anaknya menjadi korban kekerasan. Selain mengintimidasi orang terdekat, anak dapat mengimitasi perilaku dari tayangan televisi yang sering dilihat anak. Kekerasan merupakan salah satu persoalan yang berpengaruh terhadap praktik pendidikan anak usia dini.

Pakar hukum dan Komunikasi mengatakan, media massa merupakan salah satu saluran komunikasi yang sangat efektif dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurutnya maraknya media massa (termasuk media elektronik) menyajikan informasi-informasi yang sarat dengan kekerasan. Mengkaji masalah kekerasan kaitannya dengan masalah anak, maka anak bisa dalam posisi sebagai obyek maupun sebagai subyek dari kekerasan. Namun demikian tindak kekerasan apapun bentuknya merupakan suatu perilaku menyimpang (*deviance*). Bahkan termasuk tindakan pelanggaran hukum, yang sudah barang tentu merupakan perbuatan yang tidak patut dilakukan oleh siapapun, termasuk anak usia sekolah.

Dalam pandangan hukum pidana kekerasan dikualifikasikan sebagai salah satu bentuk kejahatan. Secara yuridis, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) mengartikan kekerasan sebagai perbuatan yang dapat membuat orang tidak berdaya. KUHP mengatur tindakan kekerasan sebagaimana tercantum dalam BAB XX dengan title penganiayaan, diatur mulai Pasal 351 sampai dengan Pasal 358. Ancaman sanksi pidana bagi pelaku, antara tiga bulan sampai tujuh tahun penjara.

Dengan melihat rumusan di atas, maka perbuatan seorang anak yang memenuhi kualifikasi sebagaimana diatur dalam pasal tersebut, otomatis dapat diadili di muka sidang pengadilan. Dalam Pasal 21 UU No. 3 tahun 1997 tentang Pengadilan Anak ditegaskan bahwa : “ sidang Anak berwenang

untuk memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara pidana dalam hal perkara Anak Nakal”. Bila dikaitkan dengan Pasal 1 angka 2 huruf b, dari UU tersebut tentang definisi anak nakal, bahwa pengertian Anak nakal adalah “Anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan”. Namun perlu disadari bahwa seorang anak yang melakukan tindak kekerasan, sesungguhnya dia sendiri tidak sepenuhnya menginsyafi makna dari perbuatan yang dilakukannya. Sesungguhnya dia adalah korban dari kondisi lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan jiwa anak. Atas dasar hal tersebut, baik KUHP maupun Undang-Undang No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak mengatur kekhususan-kekhususan dalam menangani seorang anak yang melakukan pelanggaran hukum. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam rangka penegakkan hukum, para penegak hukum tetap dalam koridor mengedepankan serta memberikan perlindungan yang terbaik bagi anak.

Kemudian meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak negatif tayangan kekerasan terhadap perilaku siswa. Selain itu kegiatan observasi (PLP) ini memberikan manfaat kepada siswa meningkatkan pengetahuan tentang bahaya yang ditimbulkan dari tayangan kekerasan serta upaya yang ditempuh untuk mencegah dampak negatif tayangan kekerasan di kalangan siswa.

Metode Pelaksanaa

Pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini akan ditempuh dengan menggunakan pendekatan/metode sebagai berikut:

1. Penyuluhan Metode penyuluhan digunakan untuk memberikan informasi atau pengetahuan dan pemahaman siswa tentang dampak negatif tayangan kekerasan bagi siswa di SMP Negeri 16 Mataram
2. Focus Group Discussion (FGD) Selain itu pendekatan/metode Focus Group Discussion (FGD) digunakan dalam rangka mencari solusi atau upaya untuk mencegah dampak negatif tayangan kekerasann bagi siswa di SMP Negeri 16 Mataram

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Perencanaan atau persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan/perisiapan meliputi:

- a. Koordinasi dengan Kepala SMP Negeri 16 Mataram.

Kegiatan ini diawali dengan pemberitahuan kepada Kepala SMP Negeri 16 Mataram, Bapak Burhannudin, S.Pd, M.Pd mengenai kegiatan pelaksanaan penyuluhan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan tentang Dampak Negatif Tayangan Kekerasan terhadap Perilaku Siswa dalam Perspektif Kriminologis dan Yuridis di SMP Negeri 16 Mataram ” Bagi Siswa Di” SMP Negeri 16 Mataram. Rencana kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh Kepala SMP Negeri 16 Mataram dan selanjutnya merekomendasikan kepada Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan untuk membicarakan lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat

- b. Rekrutmen peserta

Rekrutmen peserta dilakukan dalam rangka memperoleh sejumlah peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat kepada masyarakat yaitu siswa-siswa SMP Negeri 16 Mataram Kelas I dan III.

- c. Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan merupakan tahapan kegiatan persiapan yang tidak kalah penting dalam kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat kepada masyarakat/sekolah. Hal ini disebabkan ketersediaan berbagai kebutuhan yang diperlukan menjadi bagian yang sangat penting untuk dapat terlaksananya kegiatan dengan lancar. Berbagai kebutuhan yang teridentifikasi dalam kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat tersebut ada yang disediakan oleh pihak SMP Negeri 16 Mataram dan pihak tim penyuluhan pengabdian

masyarakat. Adapun berbagai kebutuhan yang disediakan oleh sekolah, diantaranya: (1) tempat kegiatan, yaitu di Aula SMP Negeri 16 Mataram (2) kursi dan meja narasumber dan peserta (3) seperangkat alat pengeras suara. Sedangkan kebutuhan lainnya disiapkan oleh Tim penyuluhan pengabdian masyarakat diantaranya: (1) konsumsi dan (2) LCD.

2. Kegiatan Pelaksana

Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan FGD. Penyuluhan dilaksanakan dalam rangka memberikan informasi kepada siswa SMP Negeri 16 Mataram terkait Penyuluhan tentang Dampak Negatif Tayangan Kekerasan terhadap Perilaku Siswa Dalam Perspektif Kriminologi dan Yuridis di SMP Negeri 16 Mataram. Bagi Siswa Di SMP Negeri 16 Mataram. Kegiatan penyuluhan ini memberikan manfaat yang positif dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak negatif tayangan kekerasan terhadap perilaku siswa bagi siswa Di SMP Negeri 16 Mataram, sehingga dapat mencegah terjadinya dampak negatif tayangan kekerasan di kalangan siswa.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan di lakukan, diketahui adanya faktor pendorong pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini, diantaranya:

1. Adanya dukungan dari Kepala SMP Negeri 16 Mataram beserta peran aktif staf pegawai setempat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat mulai dari persiapan pelaksanaan sampai selesainya kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat
2. Peran serta Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan menghadirkan para

peserta dalam kegiatan penyuluhan/pengabdian masyarakat

3. Materi penyuluhan ini sangat relevan dengan kondisi siswa.
4. Beberapa pihak terkait turut mendukung pelaksanaan kegiatan sejak perencanaan hingga selesainya laporan ini. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian ini, di antaranya:
 - a. Kesulitan dalam menghadirkan siswa sebagai peserta karena ada juga yang tidak masuk sekolah.
 - b. Kegiatan pengabdian ini tidak dapat di laksanakan sesuai dengan waktu yang di rencanakan karena warga siswa datang terlambat. Penyuluhan direncanakan di mulai pukul 09.00 namun warga siswa datang jam 09.30.
 - c. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di aula SMP Negeri 16 Mataram dan sarana yang tersedia juga terbatas, sehingga tim penyuluhan pengabdian masyarakat memenuhi keperluan yang kurang tersebut.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penyuluhan dan FGD yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan ini terlaksana dengan baik karena di dukung oleh beberapa faktor pendorong, walaupun dalam kenyataannya terdapat faktor penghambat, namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini.
2. Penyampaian materi penyuluhan pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode penyuluhan dan FGD. Penyampaian materi dengan menggunakan metode tersebut mendapat respon yang positif dari siswa yang hadir karena materi yang di sampaikan sangat

berkaitan dengan dampak negatif tayangan kekerasan terhadap perilaku di kalangan siswa

3. Berbagai masukan dan ide gagasan dari siswa yang mengikuti penyuluhan dan FGD dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya mencegah dampak negatif tayangan kekerasan di kalangan siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga terlaksananya proses pengabdian ini terutama sekolah SMPN 16 Mataram.

Daftar Pustaka

- Sambas, N. (2006). Dampak Tayangan Kekerasan terhadap Perilaku Anak dalam Prespektif Kriminologis dan Yuridis. *Siyar Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 210-324.
- Desti, S. (2005). Dampak tayangan film di televisi terhadap perilaku anak. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Atmoko, A. D., Munir, Z., & Ramadhan, G. (2019). Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(1).
- Artha, D. J. (2016). Pengaruh pemilihan tayangan televisi terhadap perkembangan sosialisasi anak. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Lukmana, I., & Mamnu'ah, M. A. (2011). *Hubungan Frekuensi Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi Terhadap Perilaku Agresif pada Anak Kelas IV di SD Glagahombo 1 Tempel* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Astarini, N., Hamid, S. I., & Rustini, T. (2017). Studi dampak tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku sosial anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- NOVEL, S. (2020). *DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN DI TELEVISI TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri*

24 *Mataram*) (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

Praditya, L. D., Wimbari, S., & Helmi, A. F. (1999). Pengaruh Tayangan Adegan Kekerasan yang Nyata Terhadap Agresivitas. *Jurnal psikologi*, 26(1), 51-63.

Mahmudah, D. (2013). Tayangan kekerasan di televisi dan terpaannya pada khalayak masyarakat. *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 4(1), 53-60.

Rahmi, F. (2017). *Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Pada Murid Kelas IV SD Negeri 47 Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).